HALAMAN RINGKASAN

Analisis Pelaksanaan Kegiatan Sensus Harian Rawat Inap di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Putri Nurfiani Zahra, NIM G41253371, Tahun 2026, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Selvia Juwita Swari, S.KM., M.Kes (Pembimbing I), Muhammad Yunus, S.Kom., M.Kom (Pembimbing II), Dito Yogo Waskito, S.Tr.RMIK (*Clinical Instructure).*

Rumah sakit berkewajiban menyelenggarakan rekam medis dan menjaga mutu pelayanan kesehatan (Permenkes, 2026). Data statistik dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat menjadi bahan pengambilan keputusan manajemen dan dilaporkan setiap bulan melalui Rekapitulasi Laporan (RL) kepada Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2024). Salah satu sumber datanya adalah Sensus Harian Rawat Inap (SHRI), yaitu pencatatan pasien masuk, keluar, pindahan, dipindahkan, dan meninggal selama 24 jam (Rahmawati et al., 2025). Dari data ini dihitung indikator pelayanan rumah sakit, yaitu *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Length of Stay* (LOS), *Turn Over Interval* (TOI), *Bed Turn Over* (BTO), *Gross Death Rate* (GDR), dan *Net Death Rate* (NDR) (Zebua & Hao, 2022). Kekeliruan pada SHRI akan terbawa ke seluruh laporan dan indikator, sehingga data harus cepat, tepat, dan akurat.

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan rumah sakit pendidikan milik Kementerian Kesehatan yang terakreditasi nasional, dengan kegiatan SHRI yang dikelola Instalasi Rekam Medis dan Penjaminan Pasien (IRMPP). Studi pendahuluan pada Agustus 2026 melalui wawancara dengan petugas pelaporan dan observasi terhadap 30 formulir SHRI menemukan 12 ketidaktepatan pengisian, terbanyak pada penghitungan lama rawat (6 formulir), disusul nomor rekam medis (3 formulir), pembedaan pasien baru, pindahan, atau dipindahkan (2 formulir), dan cara bayar (1 formulir). Kesalahan tersebut membuat petugas pelaporan harus mengonfirmasi ulang ke admin ruangan dan berpotensi menimbulkan selisih data pada rekapitulasi akhir bulan. Di sisi lain, belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan SHRI, dan pencatatan manual masih berjalan berdampingan dengan sistem elektronik DINAMIS yang sedang diuji coba.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan kegiatan SHRI di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dengan pendekatan 5M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) (Nurhastuti, 2025). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan literatur pendukung. Informan berjumlah 4 orang yang dipilih secara *purposive sampling*, terdiri atas 1 petugas pelaporan SHRI dan 3 admin ruangan rawat inap dari ruang dewasa, anak, dan intensif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan pengisian SHRI berakar pada kurangnya pembekalan petugas dan belum adanya SOP. Dari aspek *Man*, petugas pelaporan hanya satu orang, sedangkan admin ruangan berlatar belakang beragam, belum pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi, dan belajar secara turun-temurun dari senior. Admin masih keliru menghitung lama rawat karena memakai cara hitung kasir, dan kesalahan meningkat pada hari Senin saat sensus tiga hari dikerjakan sekaligus. Dari aspek *Money*, anggaran formulir dan alat tulis kantor sudah tersedia, tetapi belum ada anggaran khusus pelatihan. Dari aspek *Material*, formulir SHRI sudah tersedia dan memuat data yang dibutuhkan, serta formulir manual masih dipakai sebagai cadangan selama masa transisi. Dari aspek *Method*, SOP SHRI belum disahkan sehingga pelaksanaan bergantung pada kebiasaan dan arahan senior. Dari aspek *Machine*, pengolahan data memakai komputer dan *Microsoft Excel*, sedangkan DINAMIS masih berkendala pada pembaruan data bangsal, penyimpanan *draft*, sinkronisasi dengan SINERGIS, dan kestabilan jaringan.